

IMPLEMENTASI MATERI “HIDUP RUKUN” MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS III

Zela Salsabila^{1*}, Riski Umi Mahfiroh², Rikza Fatimatuz Zahro³, Dzakiyatul Mumtazah⁴, Rifa Hadijah⁵, Widya Trio Pangestu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Jalan Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: ¹ zelaaa21@gmail.com, Telp: +6287784760789

Article received: 22 Mei 2023, article revised: 29 Mei 2023, article published: 06 Juni 2023

Abstrak

The purpose of this study was to determine the implementation of living in harmony through the STAD-type cooperative model for fourth-grade students at SDN Labang. The method used in this research is a qualitative method with descriptive research. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the learning process using the cooperative model in living in harmony at SDN Labang is going well. Students can carry out learning in harmony through group work. The teacher has also been successful in implementing the STAD-type cooperative model well with students. So that students can get closer and live in harmony with their friends.

Keywords: *Cooperative Learning Model; Live in Harmony.*

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia sangat dipengaruhi oleh Pendidikan. Pendidikan pada umumnya telah kita terima sejak lahir hingga selama kita hidup di dunia ini. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan banyak sekali pengetahuan, pelajaran, hingga ia mampu mengetahui kompetensi yang dimilikinya. Dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti suatu upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti pikiran, dan fisik anak. Pendidikan dapat bersifat formal maupun informal. Pendidikan yang didapat dari lingkungan sekitar, pergaulan, dan keseharian di rumah disebut dengan pendidikan informal, sedangkan pendidikan yang dilakukan melalui jalur sekolah maupun perguruan tinggi disebut pendidikan formal.

Di Indonesia, pendidikan formal dapat dilakukan dalam beberapa tingkatan mulai dari pendidikan dasar (6 tahun), menengah, sampai perguruan tinggi. Semua tingkatan ini diupayakan dapat mencapai tujuan belajar siswa hingga tujuan pendidikan nasional itu sendiri, membuat seseorang memiliki cara pandang, cara pikir, dan cara meyakini yang baik. Manusia akan terus terlibat dalam proses belajar yang sangat penting sepanjang hidupnya. Proses belajar ialah proses internal yang terjadi di dalam diri orang yang sedang menjalaninya. Akibatnya, sejauh mana setiap orang terlibat dalam proses belajar menentukan pengetahuan yang diperoleh orang tersebut.

Sebuah program pembelajaran yang dikenal dengan “pembelajaran tematik” dimulai dengan satu tema yang kemudian mengelaborasinya dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah. Pembelajaran yang telah dipadukan dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain-lain, dikenal dengan pembelajaran tematik. Hakikat PPKn selalu berkaitan dengan moral dan nilai. Diharapkan PPKn dapat membantu siswa dalam menciptakan sikap yang membantu mereka memahami dan mendukung penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam topik yang dibahas. PPKn merupakan mata pelajaran yang didasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wadah sosialisasi, pengembangan dan pelestarian nilai-nilai luhur dan moral yang

didasarkan pada bagaimana perilaku bangsa Indonesia yang sesungguhnya, sehingga nantinya tertanam dalam diri siswa untuk melakukan Tindakan dalam masyarakat yang sesuai dengan norma. Hal tersebut akan berdampak baik bagi diri sendiri dan lingkungan. Terlebih melakukan hal baik untuk Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Corey (2003), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikendalikan untuk memungkinkannya berpartisipasi dalam perilaku tertentu sehingga dalam kondisi tertentu akan menghasilkan reaksi terhadap skenario tersebut juga. Gagasan pembelajaran adalah suatu sistem lingkungan yang dapat memfasilitasi belajar pada siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik, didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga pembelajaran benar-benar terjadi. Manusia perlu berinteraksi satu sama lain karena mereka adalah makhluk sosial. Interaksi manusia dapat menghasilkan lingkungan yang damai. Jika perilaku atau karakter seseorang sesuai atau tidak mempengaruhi orang lain, lingkungan yang menyenangkan dapat tercipta. Di sini, hidup rukun adalah salah satu cara untuk menjalani kehidupan yang harmonis.

Hidup rukun adalah Pola pikir menjaga hubungan baik dengan orang lain. Jika orang tersebut mengetahui etika dalam masyarakat, di rumah, atau di sekolah, koneksi dapat dilakukan. Tindakan individu akan berdampak hanya pada orang itu. Juga, setiap orang mendapat manfaat besar dari hidup rukun. Sutedjo menjelaskan bahwa "hidup rukun berarti saling menghormati, hidup rukun berarti cinta kasih, dan hidup rukun berarti menjauhi perselisihan". Hidup harmonis dengan orang-orang di sekitar dapat membuat hidup menjadi menyenangkan dan nyaman. Saat ini banyak sekali orang yang menunjukkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. Sulit untuk menemukan orang yang benar-benar tertarik menghabiskan waktu dan upaya yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan orang-orang di sekitar mereka.

Pengaruh perkembangan teknologi saat ini tidak akan bisa kita tolak kehadirannya. Begitu pesatnya teknologi sehingga kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari belahan dunia, baik informasi bermanfaat maupun tidak. Oleh karena itu, perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Itulah sebabnya antara orang tua, guru, dan seluruh masyarakat harus dapat bekerjasama untuk menjadikan kehidupan generasi selanjutnya lebih baik. Penggunaan gawai semakin meningkat utamanya pada siswa sekolah dasar. Kepedulian dan rasa empati terhadap sesama semakin di kesampingkan. Hal tersebut menimbulkan kurangnya interaksi sehingga muncul sikap individualis dalam diri siswa yang akan mengurucut pada perselisihan dengan sesamanya. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pembelajaran yang akan meningkatkan perilaku hidup rukun antar siswa. Siswa tidak hanya belajar apa itu hidup rukun dan bagaimana contoh implementasinya saja, tetapi penerapan nyata yang dilakukan siswa itulah yang lebih penting untuk menjadikannya terus melekat pada dirinya. Jika siswa hanya diajarkan tentang teori saja maka hal tersebut tidak akan merubah penuh kehidupannya.

Model dan teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses pembelajaran. Model dan Teknik yang baik terjadi apabila hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, materi, dan fasilitas sehingga siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran dapat diterapkan guru untuk meningkatkan perilaku hidup rukun antar siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang meminta siswa untuk berkelompok dan bekerjasama dalam karakteristik yang beragam dan diberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan masing-masing 4-6 orang. Siswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain dalam lingkungan belajar kooperatif.

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana siswa saling mendukung satu sama lain untuk memaksimalkan kinerja dan menguasai materi. Siswa akan merasa lebih bebas untuk berkonsultasi dengan anggota kelompoknya tentang materi yang belum mereka pelajari dengan bekerja dalam kelompok. Tergantung pada jumlah siswa di kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Cara ini bertujuan agar setiap anak merasa menjadi bagian dari tim dan memiliki teman seperjuangan. Tugas yang membutuhkan kerja sama dari anggota kelompok disebut sebagai tugas kooperatif. Untuk mencapai tujuan kelompok, setiap kelompok berupaya keras

untuk belajar, mendukung, dan menginspirasi anggota lain untuk menjadi ahli di bidangnya. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat selalu bekerja sama dan belajar untuk menerima semua teman-temannya, sehingga mereka tidak hanya bergaul dengan teman yang memang sudah dekat dari awal.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa mengimplementasikan perilaku hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari terlebih kepada teman-temannya, bagaimana cara guru dalam menerapkan model kooperatif kepada siswa serta bagaimana cara guru mencari solusi atas kendala yang dihadapinya. Dengan adanya ketertarikan yang dimiliki oleh peneliti dalam permasalahan ini, maka untuk mengetahui lebih lanjut peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MATERI “HIDUP RUKUN” MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS III”. Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Parsiti tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Bangkalan” dimana hasil penelitian yang diperoleh adalah awalnya siswa meraih hasil belajarnya dibawah KKM, kemudian diterapkan model kooperatif tipe STAD ini hingga terjadi peningkatan presentase ketuntasan yang diperoleh siswa dari siklus I hingga siklus II yaitu 65% menjadi 80%.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam metode penelitian yang mengumpulkan data atau informasi yang telah diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran umum tentang desain penelitian antara lain menguraikan tindakan, durasi penelitian, sumber data, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Untuk mencapai tujuan dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi, Nasir menjelaskan bahwa metode penelitian adalah strategi pertama yang digunakan oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut Winarto, beliau mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan metode penelitian merupakan metode dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Prosedur yang harus dilakukan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan penelitian yang deskriptif. Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat lebih mendalami tentang apa yang dirasakan oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam semua hal yang sedang diteliti, baik dalam segi konteks, dalam segi situasi dan begitu pula dalam segi setting pada fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Zaluchu, 2020). Jenis penelitian deskriptif adalah studi berupa kalimat yang disarikan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan lisan untuk memberikan kesimpulan yang digeneralisasikan, disajikan dalam bentuk kata-kata dari sumbernya (Ahmadi et al., 2021).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengkaji permasalahan tanpa adanya manipulasi data didalamnya, oleh karena itu peneliti mengumpulkan informasi dan data secara lengkap dengan bermacam-macam prosedur pengumpulan data. Metode penelitian, sebagai alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk membantu peneliti yang digunakan sebagai dasar penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Maulida, 2020).

A. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi adalah pengumpulan data dengan upaya mengamati situasi sosial di lapangan penelitian. Menurut Patton, observasi merupakan metode terpercaya dan spesifik dalam hal mengumpulkan data dan bertujuan untuk mencari semua informasi tentang kegiatan yang tengah berlangsung dalam objek kajian penelitian (Arifin, 2011). Teknik perolehan data dengan observasi digunakan sehubungan dengan penerapan perilaku hidup rukun melalui model kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas III UPTD SDN Labang. Mengenai proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipatif, dan partisipasi publik atau

rahasia. Observasi dilakukan Ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti harus mencatat secara lengkap tentang perilaku, ekspresi maupun emosi yang didapat dari objek peneliti sehingga nantinya peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan.

B. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat juga dilakukan secara tatap muka maupun non tatap muka (Moleong, 1991). Sejalan dengan objek penelitian ini adalah siswa SD kelas III maka peneliti melakukan wawancara langsung pada guru kelas III SD untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan rinci mengenai topik peneliti.

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, atau bukti fisik yang dimiliki oleh peneliti sebagai penguat dari informasi maupun data yang dihasilkan oleh peneliti. Alat yang digunakan dalam dokumentasi ini berupa ponsel untuk merekam suara narasumber ketika wawancara dilaksanakan dan selepas wawancara digunakan untuk menangkap gambar bersama-sama dengan narasumber serta peneliti yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Labang. Subjek penelitian ini siswa kelas III tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berobjek pada implementasi perilaku “hidup rukun” dalam muatan Ppkn sd melalui model pembelajaran kooperatif.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas III UPTD SDN Labang

Model pembelajaran kooperatif merupakan penerapan dari pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu memaksimalkan belajar siswa guna meningkatkan belajar dan pemahaman siswa dengan siswa sekelompoknya dengan cara itu dapat memperbaiki hubungan antar siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dan perbedaan kemampuan dalam menemukan solusi untuk mencapai tujuan.

Menurut (Hamdayan, 2017) model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas siswa ialah

model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan diskusi secara bersama guna meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran ini, guru juga memberi ruang pada siswa untuk mencari jawaban, merespon dan membantu temannya dalam mencari solusi ketika berdiskusi. Selain itu adanya model pembelajaran kooperatif ini, siswa dapat melatih emosi ketika terjadi perbedaan pendapat, dan siswa mampu mengontrol emosinya, sehingga tidak terjadilah perkelahian. Adapun tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif yaitu, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dengan sesama temannya. Dalam hal ini, dimaksudkan siswa dapat saling mengajari satu sama lain. Jadi, pembelajaran kooperatif diasumsikan bahwasannya proses belajar akan lebih bermakna apalagi seorang siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain. Dengan terbiasanya, anak terdapat perbedaan selama pembelajaran dikelasharapan dari peneliti siswa mampu menerapkan hidup rukun antar temannya sangat besar. Dikarenakan anak memahami bahwa setiap pemikiran atau pendapat terdapat perbedaan yang tidak dapat disamakan dengan orang lain bahkan diri sendiri. Cara itu pula, anak dapat terlatih bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mengambil keputusan secara mufakat.

Menurut (Mulyana, 2020), Dalam pembelajaran terdapat proses diskusi dapat menguatkan kepribadian siswa dalam menjadi pribadi yang bersikap toleransi, demokrasi hingga mampu berpikir kritis dan sistematis. Dengan cara itu siswa senang model pembelajaran tersebut karena memberikan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan juga membiasakan anak memiliki keterampilan sosial yang baik di kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2023 bahwa guru kelas III sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dari menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa sudah terlihat sangat baik. Dan adanya model pembelajaran ini juga membawa dampak positif bagi siswa berupa siswa sangat baik dalam mendengarkan materi yang telah dipaparkan guru dan juga merespon kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh bapak ibu guru.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SDN Labang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif telah diterapkan khususnya dalam pembelajaran Ppkn SD pada materi Hidup Rukun. Seiring dengan hal tersebut inti dalam pembelajaran hidup rukun dikelas III SD ialah memfokuskan pemahaman siswa bahwa hidup rukun akan terjadi jika anak memiliki kemampuan menghormati setiap perbedaan dan tidak memaksa kehendak orang lain serta mau menerima perbedaan. Tentunya siswa akan terlatih dengan adanya interaksi antar satu siswa dengan siswa yang lainnya dengan pengimplementasian materi hidup rukun berupa adanya sikap toleransi keadaan menerima dan mendengarkan orang lain dengan baik serta bisa meredakan sifat egoisme dalam menerima perbedaan.

Dalam pembiasaan karakter serta sikap hidup rukun khususnya anak siswa sekolah dasar perlu adanya penerapan secara langsung tidak hanya terori-teori saja karena pada umur tersebut masih banyak hal yang tidak dimengerti dan tidak dipahami maka dari itu harus dibarengi dengan praktik melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan model pembelajaran kooperatif ini dengan adanya pembiasaan tersebut anak yang sudah mulai berinteraksi dengan orang lain yang memiliki berbagai perbedaan akan mengetahui cara menghargai perbedaan tersebut tanpa adanya diskriminasi atau perbuatan tercela. Meskipun dalam penerapannya sudah baik tetap saja ada beberapa siswa yang berselisih paham dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif dalam materi hidup rukun. Terkadang siswa yang sama sama aktif dalam pembelajaran sering kali mengalami perbedaan pendapat. Dalam hal ini, tugas guru sangatlah penting dalam pengondisian siswa di kelas. Biasanya guru melakukan treatment refleksi dengan cara menengahi dan menasehati siswa karena sesuai dengan tujuan pembelajaran diawal yaitu hidup rukun. Maka dari itu treatment yang dilakukan oleh guru juga merupakan bentuk menumbuhkan karakter atau sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, sehingga kerja sama antar siswa atau antar kelompok tetap terjalin dengan baik dan rukun.

Selain itu, permasalahan lain yaitu siswa yang pendiam cenderung kurang aktif dalam pembelajaran kooperatif ini karena pada dasarnya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Siswa pendiam cenderung mengandalkan teman kelompok yang lain, yang lebih aktif. Namun, sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang memiliki arti kerja sama kelompok. Maka, dalam menangani permasalahan ini guru memiliki peran penting dalam mengupayakan siswa yang pendiam agar jauh lebih aktif. Sebab, meskipun dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama kelompok, tetap saja setiap siswa memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun peran guru dalam menangani siswa yang kurang aktif yaitu menerapkan beberapa hal, 1) Memberikan tanggung jawab pada setiap siswa. seperti membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok., 2) Menumbuhkan rasa kerja sama pada setiap anggota kelompok. Dengan cara saling mendukung, saling membantu satu samalain antar anggota kelompok., 3) Toleransi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghargai pendapat anggota kelompok lain, maka siswa yang cenderung pendiam akan merasa lebih bebas dalam mengutarakan pendapatnya., 4) Komunikatif-bersahabat. Sikap dan tindakan ini dapat ditunjukkan melalui saling bertukar pikiran antar anggota kelompok, ataupun sekedar bergaul dengan teman sesama kelompoknya.

Namun, sejauh ini proses belajar menggunakan model kooperatif dalam materi hidup rukun di SDN Labang berjalan dengan baik. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan rukun melalui kerja sama kelompok. Guru juga telah berhasil dalam mengimplementasikan model kooperatif dengan baik kepada siswa. Sehingga siswa dapat lebih dekat dan hidup rukun dengan temannya. Selain dapat mempererat hubungan antar siswa, menurut Partisi (2020) penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh Partisi dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2018, dimana terdapat peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar yang mulanya 65% menjadi 80%.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Labang siswa kelas III tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian berobjek pada implementasi perilaku "hidup rukun" dalam muatan pkn sd melalui model pembelajaran kooperatif. Model ini memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman secara kelompok sehingga dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang. Guru juga memberi ruang untuk mencari jawaban, merespon dan membantu temannya dalam mencari solusi ketika berdiskusi. Pembelajaran terdapat proses diskusi dapat menguatkan kepribadian siswa dalam menjadi pribadi yang bersikap toleransi, demokrasi hingga mampu berpikir kritis dan sistematis, dan membawa dampak positif bagi siswa berupa siswa sangat baik dalam mendengarkan materi yang telah dipaparkan guru dan juga merespon kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh bapak ibu guru. Dalam pembelajaran kooperatif ini diterapkan dengan efisien di UPTD SDN Labang dan hasil belajar siswa meningkat. Adanya model pembelajaran ini juga siswa lebih aktif dan diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pemahaman hidup rukun di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas III Tema 3 Benda Di Sekitarku Subtema 4 Keajaiban Perubahan Wujud Di Sekitarku Pembelajaran 6 di SDN Belahantengahmojosari (Doctoral Dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2 (1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.5>
- 5 Akbari, Hakimeh, Abehroz Bdoli, Mohsen Shafizadeh, and Hasan Khalaji. 2009. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7 - 9 Year - Old Boys." *Iran J Pediatr* 19 (2): 123–29.
- Anggraeni, D. N. (2021, December). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 503-512).
- Arifin. (2011). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]. www.zonareferensi.com. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi>.
- Aritonang, R. M., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2022). Pengaruh Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Kelas II UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 3875-3885.
- Darmita, I. P. T. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3 (1), 95-103.
- Egwu, N. M., Cahyani, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pembelajaran Hidup Rukun di Kelas Dua Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4 (3), 39-44.
- Erlangga, C. Y. (2020). Strategi Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Era New Normal Studi Kasus Suvana Jakarta Golf. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1 (2), 122-127.
- Esminto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Brilian: Jurnal Riset dan Konseptual*. 1 (1), 17-22.
- Ferdiansah, R. (2022, 8 Januari). Contoh Saran Dalam Karya Tulis Ilmiah. Diakses pada 1 April 2023: <https://greenpublisher.id/blog/contoh-saran-dalam-karya-tulis-ilmiah>.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1-13.
- Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 102-113.
- Islamiati, R. A. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Hidup Rukun Di Sekolah (Penelitian Tindakan Kelas II Semester I SD Negeri Sayuran 01 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Istiqomah, Sopriyono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Tema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (2), 1-2.
- Jannah, M. (2021). Implementasi Sikap Hidup Rukun Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa ABCD PGRI 2 Desa Jajag Banyuwangi. *Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember*.

- Kasun. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Stad Terhadap Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn Sedapurklagen Tahun Pelajaran 2016/2017. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17 (1), 96-105.
- Laung, F., Palimbong, A., & Jamaludin. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 02 Pongian. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (12), 153-166.
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21, 71–78.
- Miliano, N., Cahyani, A. S., Dewi, A. D., & Furnamasari, F. Y. (2021). Pembelajaran Hidup Rukun di Kelas Dua Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 4 (3). DOI: <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.165>.
- Moleong, L. J. (1991). Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli. *Materibelajar. Co. id*. <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli>.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (5), 7072-7082.
- Parsiti, S. P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 6 (1), 23-34.
- Rahma, A., Tanjung, R. D., Nurjamilah., Suryani. (2018). Hidup Rukun Dengan Bergotong-Royong Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Pada Mata Pelajaran MI/SD Kelas 2 Semester I. *Padang Sidempuan: Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan*. Hal 3-9.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3 (1).
- Rukmana, I.F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. *Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Setiawan, Iwan., Suryani, & Abdussamad. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad Di Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Sinaga, Y. T. C., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Penaruh Model Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain pada Kelas II SD Negeri 091316 Pematang Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1469-1479.
- Siti, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Word Square Pada Kelas II Tema Hidup Rukun Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Pembelajaran 1 Di SDN Jabaan I Manding (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMENEP).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sundari, S., & ANITTO, V. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa SDN Reong. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(10), 622-632.
- Supriyono. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Sosial-Budaya Terhadap Pengembangan Nilai Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suryana, R. Y., Somadi, J. T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. II(2), 133-144
- Suti, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Hidup Rukun pada Siswa Kelas II. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 206-211.
- Syamsu, N. F., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 345-349.
- Tuken, Rietha. (2012). Peningkatan Pembelajaran Pkn Tentang Hidup Rukun dalam perbedaan Melalui Pendekatan Induktif Pada Siswakeselasi SDN No. 84 Kota Parepare. *Publikasi*. 2(1).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17-22.
- Yulinarsi, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 212-220.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1). <https://doi.org/10.46445/Ejti.V4i1.167>.